BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca Henry guntur Tarigan (2008: 7) dalam (Tristiantari & Sumantri, 2016).

Secara sempit, membaca adalah suatu kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sedangkan dalam arti luas, membaca adalah proses pengelohan bacaan secara kritis keratif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Riyanti, 2021).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, peserta didik memperoleh informasi, memahami makna, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas melafalkan simbol-simbol bahasa, tetapi merupakan keterampilan kompleks

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang melibatkan kemampuan kognitif untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi bacaan.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasan dan dapat mengekspresikan dirinya (Suparlan, 2021).

Menurut (H. G. Tarigan, 1987). Keterampilan membaca adalah kemampuan memahami, menafsirkan, dan menangkap makna yang terkandung dalam lambang-lambang tertulis sehingga pembaca memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Sedangkan menurut (Dalman, 2017) Keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik makna tersurat maupun tersirat, serta mampu mengaitkan informasi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang tidak hanya berkaitan dengan pengenalan kata, frasa, atau kalimat secara mekanis, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks. Keterampilan membaca menuntut pembaca untuk memahami, menafsirkan, dan menyerap pesan yang disampaikan penulis melalui teks secara menyeluruh. Dalam proses ini, pembaca diharapkan

mampu menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan awal, pengalaman, serta konteks kehidupan yang dimilikinya, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, keterampilan membaca juga mencakup kemampuan mengidentifikasi ide pokok, memahami hubungan antar ide, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai dasar penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Menurut Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar adalah keterampilan membaca, yakni kemampuan mengidentifikasi informasi penting dalam teks lisan maupun tulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca menjadi kompetensi fundamental yang wajib dikuasai peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun kemampuan berpikir kritis, logis, dan terstruktur dalam memahami berbagai teks bacaan.

Sebagaimana Firman Allah dalam Qs. Al- Isra' ayat 14 sebagai berikut:

اِقْرَأْ كِتٰبَكَۗ كَفٰى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيْبًاۗ

Artinya:

Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu (Al Isra' ayat 14).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam tafsir Al-Qur'an Kemenag, menjelaskan pada saat itu akan dinyatakan kepadanya, "bacalah kitabmu yang terbuka di hadapanmu dan cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu yang menghitung dan menilai perbuatanmu di dunia. Kamu tidak dapat mengingkari perbuatanmu karena semuanya telah ditampakkan dengan nyata di dalam kitabmu" (Kemenag, 2016).

Ayat ini mengandung makna bahwa setiap manusia kelak akan diminta membaca catatan amal perbuatannya dengan jelas, tanpa bisa mengingkari apa yang telah dilakukan di dunia. Penegasan ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan membaca, sebab melalui kemampuan membaca seseorang dapat memahami, menafsirkan, dan merefleksikan makna yang tertulis, baik dalam kitab suci maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterampilan membaca bukan hanya sarana akademik, tetapi juga bagian dari kesiapan spiritual dan moral manusia dalam menghadapi pertanggungjawaban di akhirat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Keterampilan membaca sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan membaca merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa (Magdalena et al., 2021). Namun, kemampuan membaca tersebut belum didukung oleh budaya literasi yang baik di Indonesia. Hal ini terlihat dari data UNESCO yang menunjukkan bahwa tingkat minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya sebesar 0,001%, yang berarti dari 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang memiliki minat membaca. Rendahnya minat membaca tersebut

berimplikasi langsung terhadap proses pembelajaran membaca di sekolah dasar. Peserta didik cenderung kurang terbiasa berinteraksi dengan teks bacaan, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, menentukan gagasan utama, serta mengaitkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta lapangan yang peneliti temukan pada tanggal 31 Mei 2025 masih banyak hasil belajar peserta didik kelas V MIN 6 Kota Padang yang masih tergolong kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80. Berikut nilai PH peserta didik kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia pada semester ganjil:

Tabel 1. 1 Nilai PH Kelas V MIN 6 Kota Padang

UIN IMAM BONJOL PADANG

No	Kelas	Jumlah	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	V. A	28	17, 85 %	82, 14 %
2.	V.B	28	14,28%	85,71%

(Sumber: Wali kelas V MIN 6 Kota Padang)

Rendahnya capaian hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menguasai kompetensi dasar Bahasa Indonesia secara optimal, khususnya pada aspek keterampilan membaca. Sejalan dengan itu, penulis juga melakukan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas VA (Ibu N) dan wali kelas VB (Ibu F) tentang kemampuan peserta

didik dalam membaca, memang diakui bahwa keterampilan peserta didik dalam membaca sangat kurang karena peserta didik malas membaca teks. Ibu N juga mengatakan bahwa "peserta didik masih bingung membedakan ide pokok dan gagasan utama/Ide pokok dan juga peserta didik malas membaca teks yang panjang"

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran di kelas yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif dan pemaknaan terhadap teks bacaan. Pembelajaran membaca masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada hasil akhir, seperti menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas tertulis, tanpa diimbangi dengan proses yang membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap isi bacaan secara bertahap. Peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengaitkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengalaman, pengetahuan awal, maupun konteks kehidupan sehari-hari yang mereka miliki. Akibatnya, proses membaca menjadi aktivitas yang bersifat mekanis dan kurang bermakna, sehingga pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini berdampak pada kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami hubungan antar paragraf, serta menentukan inti sari bacaan. Selain itu, keterlibatan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran membaca masih rendah, karena pembelajaran belum sepenuhnya memfasilitasi aktivitas berpikir kritis dan reflektif.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran peserta didik dalam memaknai bacaan secara mendalam agar keterampilan membaca dapat berkembang secara lebih efektif. Solusi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca peserta didik adalah: Penelitian (Mubarok et al., 2022). Menunjukkan bahwa penerapan model *Meaningful Learning* memberikan hasil signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan yang mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan awal. Peneliti memandang bahwa, penelitian Mubarok dkk. menggunakan *Meaningful Learning* sebagai model pembelajaran, sedangkan penelitian ini menerapkannya sebagai strategi pembelajaran, keduanya tetap berpijak pada prinsip pembelajaran bermakna yang sama. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut masih relevan sebagai dasar empiris dalam mendukung penggunaan *Meaningful Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Akib, 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna mampu membantu siswa mengaitkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan, sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih optimal. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga aktif membangun makna terhadap isi bacaan. Hal ini berdampak positif pada kemampuan siswa dalam memahami informasi penting, menentukan gagasan utama, serta mengingat isi bacaan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap perbedaan strategi *meaningful learning* dan *direct instruction* terhadap keterampilan membaca dalam memahami gagasan utama dari sebuah teks pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, karena strategi berfungsi sebagai langkah-langkah operasional yang secara langsung membimbing aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Hamzah, 2025). Strategi *Meaningful Learning* sesuai dengan materi memahami gagasan utama karena mengaitkan informasi baru dengan pengalaman peserta didik, sehingga membantu mereka memahami isi teks secara lebih bermakna.

Strategi *Meaningful Learning* dinilai sesuai untuk diterapkan pada materi memahami gagasan utama karena menekankan pada pengaitan antara pengetahuan awal peserta didik dengan informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. Melalui strategi ini, peserta didik didorong untuk aktif menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman, pengetahuan, serta konteks kehidupan sehari-hari yang mereka miliki. Proses tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antar ide dalam teks, mengidentifikasi informasi penting, serta menentukan gagasan utama secara lebih tepat. Dengan demikian, penerapan strategi *Meaningful Learning* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik secara lebih optimal dan berkelanjutan, sekaligus menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian ini berkaitan dengan :

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama dari teks bacaan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam aspek memahami isi dan inti teks, masih rendah.
3. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik dan kurang melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun makna bacaan.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam mengaitkan materi dengaan pengetahuan awal peserta didik, sehingga pemahaman mereka menjadi dangkal.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya difokuskan pada kemampuan menentukan gagasan utama dalam teks bacaan sebagai bagian dari keterampilan membaca.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik MIN 6 Kota Padang, khususnya pada kelas V di sekolah yang menjadi Lokasi penelitian.
3. Strategi yang diterapkan adalah *Meaningful Learning.*
4. Pembelajaran dilakukan dalam konteks mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks bacaan naratif atau informatif yang relevan dengan kurikulum.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara peserta didik kelas V yang belajar menggunakan strategi *Meaningful Learning* dan peserta didik yang belajar menggunakan strategi *Direc Intruction*?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara peserta didik kelas V yang belajar menggunakan strategi *Meaningful Learning* dan peserta didik yang belajar menggunakan strategi *Direc Intruction*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan teori pembelajaran konstruktivistik, khususnya dalam kerangka *Meaningful Learning* yang dikembangkan oleh Ausubel. Penelitian ini juga memperluas penerapan teori tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya pada pengembangan keterampilan membaca dalam menentukan gagasan utama teks bacaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pendidik

      Penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta

UIN IMAM BONJOL PADANG

didik, khususnya dalam memahami inti dari suatu bacaan. Pendidik dapat menerapkan *Meaningful Learning* sebagai strategi yang mendorong peserta didik berpikir aktif dan terlibat secara makna dalam pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memahami isi teks secara kritis dan sistematis, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengungkapkan gagasan secara logis dalam kegiatan membaca dan menulis.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum merdeka, serta menjadi dasar dalam merancang pelatihan atau workshop peningkatan kompetensi pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

UIN IMAM BONJOL PADANG

G. Defenisi Operasional

Batasan pengertian yang dibuat pedoman dalam melaksanakan penelitian dan menarik kesimpulan dikenal sebagai definisi operasional. Pada penelitian ini penjelasan terkait definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Strategi *Meaningful Learning*

Menurut Ausubel (1968) dalam (Widiana & Rachmadtullah, 2025), belajar yang bermakna terjadi ketika peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan yang sudah mereka ketahui. Pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik (Nabilah, n.d.).

Menurut Hafidzhoh et al., (2023) Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran bermakna:

a. Menentukan tujuan pembelajaran.
b. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dll).
c. Menentukan materi Pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.
d. didik dan mengaturnya dalam bentuk konsep - konsep inti.
e. Mempelajari konsep - konsep inti dan menerapkannya dalam bentuk konkret.
f. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

2. Strategi *Direc Intruction*

Menurut Arends (1997:69) dalam (Hunaepi, 2014) bahwa teori belajar yang melandasi *direct intruction* adalah teori belajar sosial, yaitu teori belajar melalui pengamatan atau disebut juga dengan teori pemodelan perilaku.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut (Yudaningsih, 2021) berikut langkah- langkah strategi *Direc Intruction:*

a. Persiapan (Preparation). Tahap awal untuk menyiapkan kondisi belajar agar aktif, termotivasi, dan siap menerima pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.
b. Penyajian. Pendidik menyampaikan materi secara terstruktur.
c. Korelasi. Peserta didik diarahkan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
d. Menyimpulkan (Generalization). Peserta didik dibimbing untuk memahami dan merumuskan inti atau pokok materi yang telah dipelajari.
e. Mengaplikasikan (Application). Pendidik mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui tugas atau tes yang sesuai dengan materi pembelajaran

3. Keterampilan membaca

UIN IMAM BONJOL PADANG

Membaca adalah salah satu sarana komunikasi yang memiliki tujuan utama yaitu menerima informasi dari apa yang tertulis. Pengajaran membaca harus terus menerus mengarah pada tujuan utama tersebut, maka penggunaan metode whole-word sangat sesuai untuk diterapkan (Mastoah, 2016).

Membaca merupakan kegiatan fisik (seperti aktivitas mulut, lidah, otak, dll) dan mental (misalnya pikiran) dan dilakukan dengan cara melafalkan simbol-simbol suatu bahasa tulis seperti huruf,

menangkap atau memahami arti atau makna dari rangkaian huruf tersebut dan memadukan maknanya baik makna yang tersurat maupun yang tersirat. Dengan demikian diperoleh suatu pengertian mengenai membaca lancar (Astuti, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut, membaca dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks tertulis melalui aktivitas fisik dan mental secara terpadu. Kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada melafalkan simbol-simbol bahasa, tetapi juga menuntut kemampuan memahami makna yang tersurat maupun tersirat dalam teks.

UIN IMAM BONJOL
PADANG